

**PENGARUH METODE BISIK BERANTAI TERHADAP  
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENYIMAK MURID  
KELAS V SDN NO 32 BUNGLOE KECAMATAN ULUERE  
KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
**ITA RATNASARI**  
10540 8759 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ITA RATNASARI**, NIM **10540 8759 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H  
25 Juli 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.** (.....)  
2. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.** (.....)  
3. **Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.** (.....)  
4. **Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.** (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM 360 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ITA RATNASARI**  
NIM : 10540 8759 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode Bisik Berantai terhadap Hasil Belajar  
Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN No. 32  
Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **ITA RATNASARI**  
NIM : 10540 8759 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Bisik Berantai terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN No 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

**ITA RATNASARI**

10540 8759 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ITA RATNASARI**  
NIM : 10540 8759 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Bisik Berantai terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN No 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar , 2017

Yang membuat perjanjian

**ITA RATNASARI**  
10540 8759 13

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan;  
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh urusan yang lain; Dan hanya kepada Tuhanmulah  
hendaknya kamu berharap;  
(QS. Al Insyirah: 5 - 8)*

*Kerjakanlah Apa yang Bisa Kamu Kerjakan Hari Ini,  
Jangan Pernah Menundanya  
Karena Waktu Tidak Akan Pernah Kembali*

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Bapak tersayang H.Baharuddin dan Mama tercinta Junaedah

Atas doanya terhadap kesuksesan anaknya

Kakak terkasih atas dukungan dan motivasi

Semua sahabat terbaik penulisan

Teman-teman seperjuangan penulis

## ABSTRAK

**Ita Ratnasari.** 2017. *Pengaruh Metode Bisik Berantai terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan pembimbing II Sulfasyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 141 siswa. Sampel terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis pre-eksperimental dengan desain perbandingan pretest dengan posttest. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program SPSS.22 uji t *independent samples test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata siswa. Hasil belajar pada siswa tanpa menggunakan metode Bisik Berantai memperoleh nilai rata-rata 63,75 yang tidak memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan. Pada siswa dengan menggunakan metode Bisik Berantai memperoleh nilai rata-rata 85 berarti sudah memenuhi standar KKM. Diketahui bahwa pada nilai  $t_{hitung} = 5,902$  dengan Sig (2-tailed) = 0.000 dan nilai  $t_{tabel} = 2.09302$  maka,  $t_{hitung} = 5,902 > t_{tabel} = 2,09302$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid Kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode ini dapat membuat siswa bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode Bisik Berantai.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil‘alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan rahimnya kepada seluruh manusia terlebih nikmat iman, rasa syukur atas segala pemberian-Nya, kesabaran atas semua ujian yang diberikan-Nya yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Salawat dan salam tak lupa tercurah kepada nabiullah Muhammad saw. Sang pejuang dan pembawa kebenaran ditengah-tengah masyarakat sebagai rahmatanlilalamin dan suri tauladan yang baik bagi seluruh ummatnya. Semoga keselamatan dilimpahkan pula kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kedua orang tua, serta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi, curahan cinta, kasih sayang dan pengorbanannya yang tak terhingga nilainya serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan. Kemudian penulis juga mengucapkan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum..

dan Sulfasyah,S.Pd.,MA.,Ph.D., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.Dr.H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan Ibu Sulfasyah, S.Pd.,MA.,Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDN NO 32 Bungloe yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sahabat-sahabat BJB (Ade,Ayu, Egi, Ira, Maryam, Nago, Nunung, Tari, Titin, Wulan) dan Kelas PGSD J 2013 atas dukungan dan segala bentuk hiburan yang diberikan kepada penulis dalam melewati masa-masa penulisan skripsi ini, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat

disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdoa semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Mei 2017

Penulis

Ita Ratnasari

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b> .....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Rancangan Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Defenisi Operasional Variabel .....	24
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	40
B. Saran.....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel.3.1. Desain Penelitian <i>one-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	23
Tabel 3.2. Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar .....	26
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sebelum diberikan perlakuan atau <i>Pretest</i> .....	28
Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sebelum diberikan perlakuan atau <i>Pretest</i> .. .....	29
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	30
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Setelah diberikan perlakuan atau <i>Posstest</i> .....	31
Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Setelah diberikan perlakuan atau <i>Posstest</i> .. .....	32
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V Setelah Perlakuan ( <i>Posstest</i> ) .....	32
Tabel 4.7. Distribusi Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid.....	33
Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Belajar .....	34
Tabel4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menyimak.....	34
Tabel 4.10. Klasifikasi N-Gain.....	36

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	21
Gambar 4.1. Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	30
Gambar 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Setelah Perlakuan ( <i>Pretest</i> ).....	32
Gambar 4.3. Perbandingan Skor Hasil Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Sebelum Perlakuan ( <i>Pretest</i> ) dan Stelah Perlakuan ( <i>Posttest</i> ).....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tolak ukur maju atau tidaknya suatu bangsa karena pendidikan sangat penting untuk kehidupan berbangsa dan menjadi investasi penerus generasi bangsa untuk memajukan serta menyejahterakan bangsa dan negara.

Seperti yang di jelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pada pasal 1, bahwa, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa seseorang mempunyai hak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi dan keterampilan dalam dirinya. Adapun fasilitator pendidikan salah satunya adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Guru di tuntutan untuk dapat menjalankan tugas keguruannya secara professional agar pencapaian kompetensi dan kebutuhan peserta didik bisa tercapai. Maka dari itu berhasil dan tidak berhasilnya suatu pendidikan dalam suatu negara adalah guru.

Pada proses belajar mengajar, murid dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan. Adapun guru dituntut untuk terampil dalam segi mengajarnya dan peserta didik dituntut dalam segi belajarnya. Tetapi disamping itu guru dan

peserta didik melakukan proses belajar mengajar pada keduanya. Salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana peserta didik harus menguasai empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, yang semuanya adalah alat untuk berkomunikasi. Seperti yang diterangkan dibawah ini mengenai keterampilan berbahasa:

Dawson (Amaliah, 2015: 2) mengatakan Keterampilan berbahasa (*atau language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya ada empat segi yaitu : 1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Dan keempat tersebut pada dasarnya satu kesatuan merupakan catur tunggal.

Kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan karena pengajar kurang pandai dalam memilih metode pembelajaran untuk anak didiknya. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan kurang mengaktifkan murid. Situasi belajar di dalam kelas yang masih monoton dari satu arah, dimana guru berceramah dan peserta didik pasif mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Hal ini bila dibiarkan tentu akan berdampak buruk bagi peserta didik dan bagi pembelajaran itu sendiri. Dengan masalah ini maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik .

Berkaitan dengan itu, maka perlu dicari solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah. Dalam sebuah pembelajaran bahasa pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun tinggi diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Metode pembelajaran adalah salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Metode adalah prosedur atau langkah-langkah cara mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran juga salah satu cara atau upaya pendidik agar hasil proses pembelajarannya mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang tepat agar proses pembelajaran efektif adalah menggunakan metode bisik berantai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013: 43) pada murid kelas V MI Al-Hidayah Pamijahan Bogor mengemukakan bahwa metode permainan tipe bisik berantai sangat efektif dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Menurut Rahmawati (2011: 113) menjelaskan bahwa : Bisik berantai adalah salah satu metode yang dapat menjadikan peserta didik yang semula pemalu menjadi berani, yang semula pasif menjadi aktif dan yang semula bersifat individualis menjadi mau bekerja sama dengan temannya. Dalam metode bisik berantai ini merupakan wadah bagi para peserta didik untuk dapat menunjukkan semangat mereka, melatih keberanian dan terlibat penuh dalam setiap permainan yang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Metode Bisik Berantai terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V SDN NO.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah metode bisik berantai berpengaruh

terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN No.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN No.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi Akademik/ Lembaga diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan hasil belajar murid.
- b. Memperkenalkan satu alternatif belajar dengan penerapan metode bisik berantai yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah manfaatnya yaitu membantu meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik.
- b. Bagi guru manfaatnya yaitu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keprofesionalan sebagai guru.
- c. Bagi murid manfaatnya yaitu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui bisik berantai.

- d. Bagi peneliti manfaatnya yaitu dapat menyumbangkan gagasannya yang berkaitan dengan metode bisik berantai.
- e. Bagi pembaca manfaatnya yaitu dapat mengetahui tentang penggunaan metode bisik berantai dalam pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

###### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut, Wibowo (Armilah, 2015: 23) menjelaskan bahwa “bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang di mana Bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Pengertian Bahasa Indonesia Menurut, Cahyani (2009: 36) menjelaskan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan.

Sedangkan, menurut Santoso (2013: 19) menjelaskan bahwa :

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan murid. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan murid untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Agar interaksi dapat bermakna bagi murid perlu didesain secara tepat rencana pembelajaran bahasa Indonesia. Penyusunan rencana pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada murid sebagai subyek belajar. Melalui pengalaman belajar, murid menemukan, menerapkan, menganalisis, membandingkan, menyusun, memperbaiki, menilai, dan menyimpulkan sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian Bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

## **b. Keterampilan Menyimak**

### 1) Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 106) adalah “mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang”. Hal yang sama diungkapkan Nurgiyantoro (2009: 234), kemampuan menyimak (komprehensi lisan, komprehensi dengar) diartikan “sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan kunci penting dalam kegiatan menyimak.

Keterampilan menyimak, menurut Iskandarwassid (2008: 227), adalah

Adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Kegiatan ini mendominasi aktivitas komunikasi. Menyimak bukanlah

kegiatan satu arah, langkah pertama dari kegiatan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls ke otak.

Selain itu, Tarigan (2008: 31), menyatakan bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Tujuannya untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan, menangkap, dan memahami lambang-lambang lisan melalui alat pendengaran. Kegiatan menyimak dilakukan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi. Pada proses menyimak juga terdapat komprehensi lisan dan komprehensi dengar.

### **c. Tujuan Menyimak**

Menurut Iskandarwassid (2008: 230), bahwa: Tujuan menyimak dibedakan menjadi dua aspek, yaitu persepsi dan resepsi. Tujuan persepsi merupakan ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebahasaan. Resepsi merupakan pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara.

Menurut Logan dalam Tarigan (2008: 60), bahwa:

Ada delapan tujuan orang menyimak sesuatu. Tujuan tersebut antara lain: a) menyimak untuk belajar, b) menyimak untuk menikmati keindahan audial, c) menyimak untuk mengvaluasi, d) menyimak untuk mengapresiasi, e) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide, f) menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, g) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, h) menyimak untuk

meyakinkan dirinya. Dalam hal ini, melalui kegiatan menyimak mampu menemukan berbagai macam hal sesuai apa yang kita cari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah untuk memahami pesan yang disimak, mengevaluasi, mengapresiasi, mendapatkan hiburan, dan mendapatkan inspirasi. Murid memahami pesan untuk memperoleh fakta-fakta dan informasi dari bahan simakan. Murid diharapkan mampu memberikan saran, kritik, tanggapan, serta mengapresiasi dengan tujuan murid mampu memberikan kesan dan mampu mengungkapkan gagasan terhadap bahan simakan. Selain itu, menyimak juga mampu memberikan kesenangan dan inspirasi.

## **2. Metode Bisik Berantai**

### **a. Pengertian Bisik Berantai**

Sesuai dengan namanya, dalam bisik berantai ini setiap murid membisikkan sebuah kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan. murid pertama menerima bisikan dari gurunya atau bisa juga berupa tulisan dari gurunya kemudian menyampaikannya apa yang telah didengarnya kepada murid kedua, pemain kedua menyampaikannya pula kepada pemain murid, demikian seterusnya.

Suprawoto (Faridah, 2013: 27) menerangkan dalam suatu permainan mendengar berantai atau berbisik berantai adalah permainan menyampaikan informasi dengan cara berbisik dari murid satu kemurid lainnya dengan cepat dan cermat. Pemain pertama menerima informasi dari guru, kemudian menyampaikan kepada pemain kedua, demikian juga seterusnya.pemain terakhir kemudian

menyampaikan kepada guru kembali atau menulis informasi tersebut di papan tulis.

Menurut Faridah (2013:42) langkah-langkah pembelajaran Bisik Berantai:

- 1) Guru memberikan pengantar singkat tentang pelaksanaan teknik berbisik berantai
- 2) Murid dalam kelompok diatur dengan berderet kesamping atau kebelakang
- 3) Guru memutar tape recorder tentang cerita anak
- 4) Setiap kelompok menuliskan kembali cerita yang didengar dalam satu paragraf
- 5) Setelah posisi murid sesuai dengan yang diharapkan, guru memanggil murid perwakilan kelompok untuk membisikkan satu paragraf yang telah dibuat
- 6) Murid menerima informasi tersebut dan membisikkan informasi tersebut kepada temannya
- 7) Secara berantai murid membisikkan informasi tersebut
- 8) Murid menuliskan hasil dari bisikan temannya dan seterusnya
- 9) Guru dapat mengulang beberapa informasi yang berbeda kedalam satu kelompok secara bertahap
- 10) Penilaian dapat dilakukan dengan menghitung beberapa tingkat kesalahan yang diperbuat oleh kelompok tersebut.
- 11) Dan lakukan hal seperti diatas pada kelompok-kelompok berikutnya
- 12) Kelompok yang mendapat nilai terbaik diberikan penghargaan oleh guru

## **b. Tujuan Bisik Berantai**

Tujuan bisik berantai mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan tertentu.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari bisik berantai menurut (Rosyidi, 2009: 84) adalah:

- 1) Memupuk jiwa persaingan yang sehat, atau saling mengungguli satu sama lain,
- 2) Mendorong peserta didik untuk menyaksikan dan ikut serta dalam berbagai permainan,
- 3) Memotivasi diri untuk tampil dengan sebaik-baiknya dan
- 4) Belajar untuk bekerja sama dalam suatu pekerjaan, atau mencapai sebuah kemenangan.

Guru harus dapat menyesuaikan materinya. Dalam hal ini guru harus mengetahui kapasitas pengetahuan peserta didiknya. Soal permainan yang diberikan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik atau sesuai materi yang telah disampaikan oleh guru.

## **c. Kelebihan dan Kekurangan Bisik Berantai**

Adapun kelebihan dan kekurangan teknik permainan berbisik berantai ialah:

- 1) Kelebihan
  - a) Meningkatkan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar
  - b) Melatih empat keterampilan bahasa
  - c) Menarik minat murid dalam pembelajaran
  - d) Menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses belajar mengajar
  - e) Meningkatkan rasa kerja sama antar murid.
- 2) Kekurangan

- a) Menimbulkan situasi kelas yang ramai atau riuh
- b) Memerlukan waktu yang cukup lama
- c) Menimbulkan murid yang terlalu aktif
- d) Menimbulkan interaksi murid dan guru yang kurang kondusif.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Belajar (*Learning*) sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Rapi (2012: 23) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses untuk mengubah tingkah laku sehingga di peroleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.

Menurut Slameto (Djamarah 2012:2) mengemukakan bahwa pengertian belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya”.

Menurut Cronbach (Wahab Rohmalina, 2016 : 17) “belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Sementara Susanto (Satrio Novan, 2016: 18) mengemukakan “belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan dengan serangkaian kegiatan sebagai hasil pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dengan peningkatan tingkah laku. Belajar pada dasarnya ialah usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Oemar(2006 : 30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti”.

Purwanto (2004: 84) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.

Sementara itu, Suprijono (NovanSatria : 2016) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari teori-teori diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan murid dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu dari pengalaman-pengalaman belajar setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri murid dapat berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu. Diharapkan dengan menguasai ketiga hal diatas dapat diketahui sejauh mana murid dapat menyerap apa yang sudah dipelajari. hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat di ukur menggunakan tes hasil belajar atau evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru disekolah, seperti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil belajar dalam hal ini meliputi: kognitif, efektif, dan kecakapan belajar seorang pelajar. Hasil belajar murid dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang disebut tes hasil belajar.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid yang mempengaruhi

kemampuan dan hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan anti Bahasa Indonesiasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid sehingga diperlukan pengenalan dan penanganan masalah-masalah yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid di sekolah dasar.

Menurut Slameto (2013: 64) mengemukakan bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor ekstrnal”.

#### 1) Faktor internal

##### a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

## b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

### b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid,

relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Selain itu, Samad (2011:11) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: (1) Faktor dari dalam diri murid yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat usaha, motivasi, perhatian kelemahan, keadaan fisik, serta kebiasaan murid. (2) Faktor dari luar diri murid yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik, lingkungan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program dan disiplin sekolah program dan sikap guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Menurut Wahab (2016 : 26) “Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal”.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. faktor intern terdiri dari:

a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)

- b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
- c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- b) Faktor sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, Metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan murid dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Caroll (Sulfiana, 2015: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar murid dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

- a) Faktor bakat belajar
- b) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar,
- c) Faktor kemampuan individu,
- d) Faktor kualitas pengajaran,
- e) Faktor lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis,

psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar yang baik selalu diharapkan oleh semua murid, guru dan orang tua murid. Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat apakah hasil belajar baik atau tidak maka hasil belajar haruslah diukur atau dinilai oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar yang baik selalu diharapkan oleh semua murid, guru dan orang tua murid. Hasil belajar dapat dilihat setelah proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Penelitian yang Relevan**

- a. Berdasarkan penelitian Rahayu (2014: 34) bahwa dengan melalui permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan menyimak usiadini dan berhasil meningkatkan pembelajaran.
- b. Royanih(2014: 52) bahwa dengan adanya metode bisik berantaimaka ada peningkatan kemampuan menyimak pada Murid Kelas III MI Ath-37Faridah Kartono, Siti Halidjah.
- c. Hidayah (2013: 43) mengemukakan bahwapeningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode permainan bahasa tipe bisik berantai sangat efektifdan mengalami peningkatan dan murid jadi lebih berminat dalam membuat puisi. Selain itu, guru pun lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar murid.

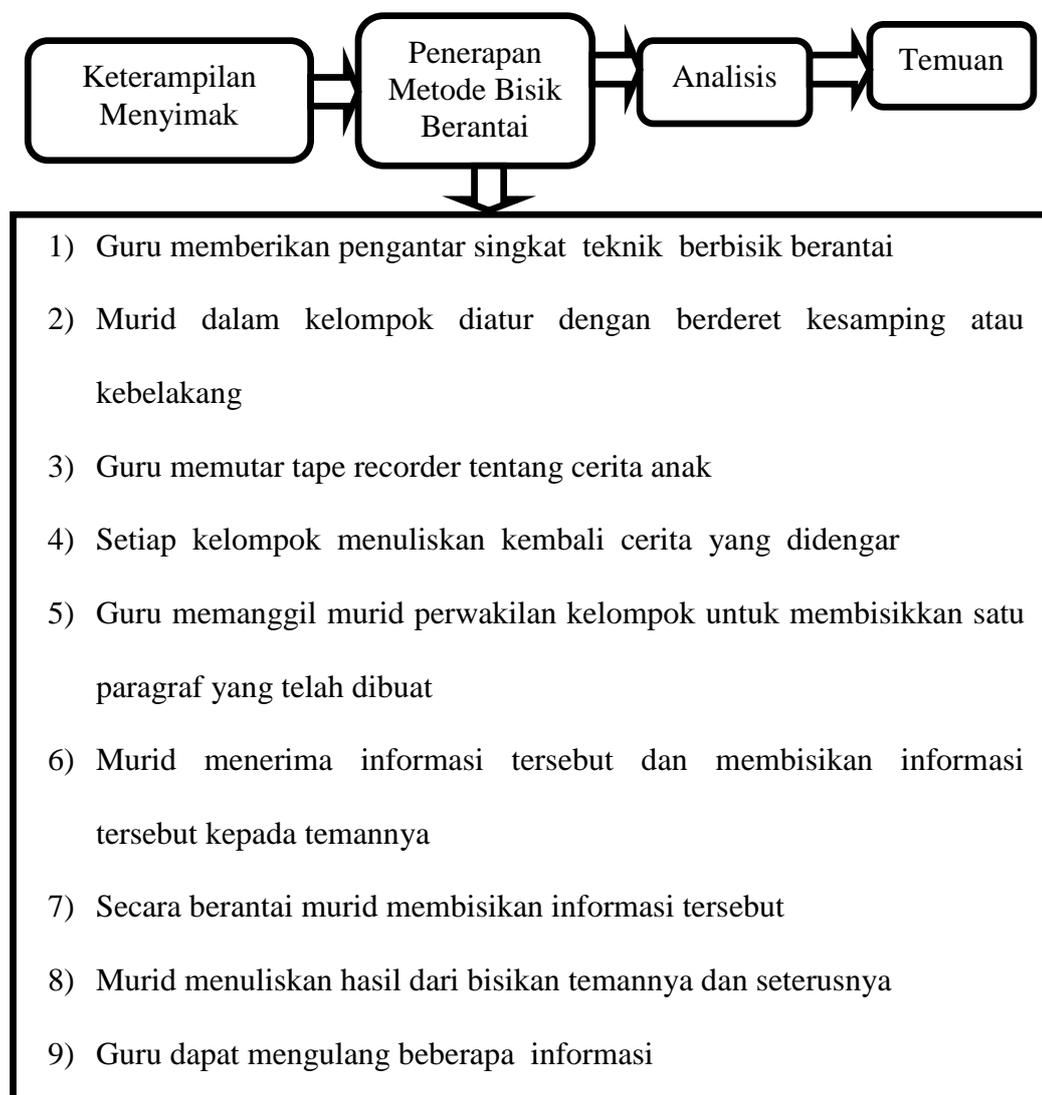
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran menyimak yang selama ini dilaksanakan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Masih ada guru yang menggunakan cara konvensional. Guru membacakan sebuah materi dari buku pelajaran atau majalah di depan kelas, murid mendengarkan kemudian menjawab pertanyaan. Pembelajaran menyimak di kelas menjadi membosankan dan kurang menarik karena murid mendengarkan lalu menjawab pertanyaan saja. Murid juga masih mengalami kesulitan untuk memahami isinya. Selain itu, guru hanya membacakan bahan simakan tersebut sekali saja. Oleh karena itu, ada yang kurang tepat dengan strategi pembelajaran menyimak yang digunakan oleh guru pada umumnya. Hal ini menyebabkan murid mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar dan berpengaruh pada hasil belajar murid. Minat belajar akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi metode pembelajaran maupun media.

Bisik berantai adalah salah satu metode yang dapat menjadikan peserta didik yang semula pemalu menjadi berani, yang semula pasif menjadi aktif dan yang semula bersifat individualis menjadi mau bekerja sama dengan temannya. Dalam metode bisik berantai ini merupakan wadah bagi para peserta didik untuk dapat menunjukkan semangat mereka, melatih keberanian dan terlibat penuh dalam setiap permainan yang dilakukan pada metode ini murid dibentuk beberapa kelompok dan berbaris untuk menyiapkan permainan bisik berantai. Sebelum permainan bisik berantai dimulai, guru memberikan stimulus atau bekal materi. Guru memberikan materi yang akan pelajari pada setiap

kelompok dan murid mulai berbisik dengan menyampaikan ke teman kelompoknya. Cara ini menjamin keterlibatan total semua murid dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Dengan adanya keterlibatan total semua murid tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar murid.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN No.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
- $H_1$  : Terdapat pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN No.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-Experimental. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Skor hasil belajar diukur sebelum dan sesudah perlakuan (penggunaan metode bisik berantai). Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel. 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$

Sumber : Sugiyono, 2014:74

Keterangan :

$O_1$  : Nilai sebelum diberi perlakuan berupa penggunaan metode bisik berantai (*pretest*)

X : Perlakuan (penggunaan metode bisik berantai)

$O_2$  : Nilai setelah diberi perlakuan berupa penggunaan metode bisik berantai (*posttest*)

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Sugiyono (2013:57) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN No.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 20 orang.

## **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel total. Menurut Sugiyono (2015:124) sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh murid kelas V yang berjumlah 20 murid terdiri dari 11 murid laki-laki dan 9 murid perempuan.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang dicapai murid setelah mengikuti tes hasil belajar keterampilan menyimsk baik pembelajaran dengan menggunakan metode bisik berantai dan konvensional. Oemar (2006 : 30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar.
2. Metode Bisik berantai adalah salah satu metode yang dapat menjadikan peserta didik yang semula pemalu menjadi berani, yang semula pasif menjadi aktif dan yang semula bersifat individualis menjadi mau bekerja sama dengan temannya (Rahmawati, 2011: 113)

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen tes.

Tes adalah cara (yang dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh tes, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi test. Atau tes merupakan alat bantu berupa tes tertulis yang diberikan kepada murid.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Pada prosedur pengumpulan data ini yaitu melalui tes. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa, akan diperoleh hasil pengukuran murid. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid. Tes diberikan dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 nomor dengan bobot setiap item soal berbeda sesuai dengan tingkat kesukaran soal. Nilai akhir hasil tes diperoleh dengan cara :

$$\text{Nilai perolehan} : \frac{\text{Jumlah bobot yang diperoleh}}{\text{Jumlah total bobot}} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

Pengelompokan hasil belajar oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah:

Tabel 3.2 Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90 – 100	Sangat tinggi
80 - 89	Tinggi
70 - 79	Sedang
55 - 69	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

(Sumber: Aisyah Imrana Kaisar, 2015: 45)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji-t menggunakan SPSS versi 22. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika  $P_{\text{value}} > 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $p_{value} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal

b. Uji N-Gain

Gain adalah selisih Antara nilai posttest dan pretest, Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep murid setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Rumus Uji N-gain adalah dihitung dengan persamaan (Hake.

$$1999) g = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretest}}$$

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS versi 22, kemudian menggunakan *uji-t*.

- Hipotesis Statistik

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

*Keterangan :*

- $\mu_1$  : parameter skor rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak murid yang diajar dengan penerapan metode bisik berantai
- $\mu_2$  : parameter skor rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak murid yang tidak diajar dengan penerapan metode bisik berantai.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid yang diajar menggunakan metode bisik berantai yang telah dilaksanakan di SDN NO.32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Hasil yang telah diperoleh disajikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Adapun uraian lengkap tentang hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut

##### 1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

###### a. Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Sebelum Diberikan Perlakuan atau *Pretest*

Berikut disajikan skor hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sebelum diberikan perlakuan atau *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	50
Skor Rata-rata	63,75
Median	66
Standar Deviation	12,37

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) adalah 63,75 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90 dan skor terendah 40, dengan standar deviasi sebesar 12,37 yang berarti bahwa skor hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V pada *Pretest* di SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng tersebar dari skor terendah 40 sampai skor tertinggi 90.

Jika skor tes hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V sebelum penerapan metode Bisik Berantai (*Pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V Sebelum Diberi Perlakuan atau *Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	9	45
55 – 69	Rendah	7	35
70 – 79	Sedang	2	15
80 – 89	Tinggi	1	5
90 – 100	Sangat Tinggi	1	0,00
Jumlah		20	100

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 20 Murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menyimak dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 63,75 dari skor ideal 100.

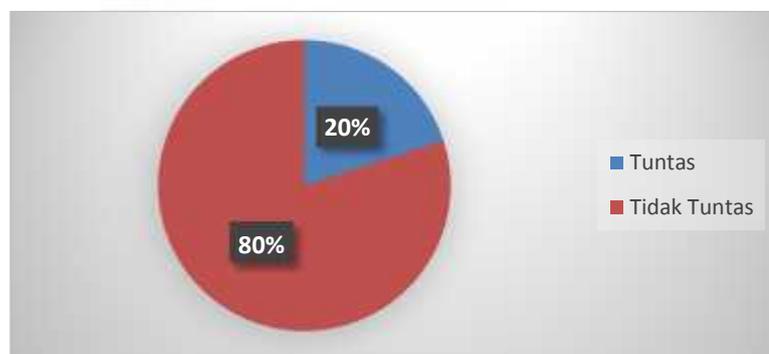
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan menyimak Murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V sebelum perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	4	20
0 – 69	Tidak Tuntas	16	80
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V sebelum perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan Tabel 4.3 dan gambar 4.1 sebelum penerapan metode Bisik Berantai (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 20 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 20 Murid dengan persentase 80%.

#### **b. Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest***

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V setelah diberikan penerapan metode bisik berantai atau *posttest*.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V setelah Diberikan penerapan Metode Bisik Berantai atau *Posstest*

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	20
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	65
Skor Ideal	100
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	85
Median	85,5
Standar Deviation	10,4

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar keterampilan menyimak yang diajar dengan penerapan metode Bisik Berantai adalah 85 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 65, dengan standar deviasi sebesar 10,4 yang berarti bahwa skor hasil belajar keterampilan menyimak murid pada *Posttest* kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng tersebar dari skor terendah 65 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V setelah Diberikan Perlakuan atau *Posstest*

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 54	Sangat Rendah	0	45
55 – 69	Rendah	1	35
70 – 79	Sedang	4	15
80 – 89	Tinggi	8	5
90 – 100	Sangat Tinggi	7	0,00
Jumlah		20	100

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 20 Murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menyimak dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85 dari skor ideal 100.

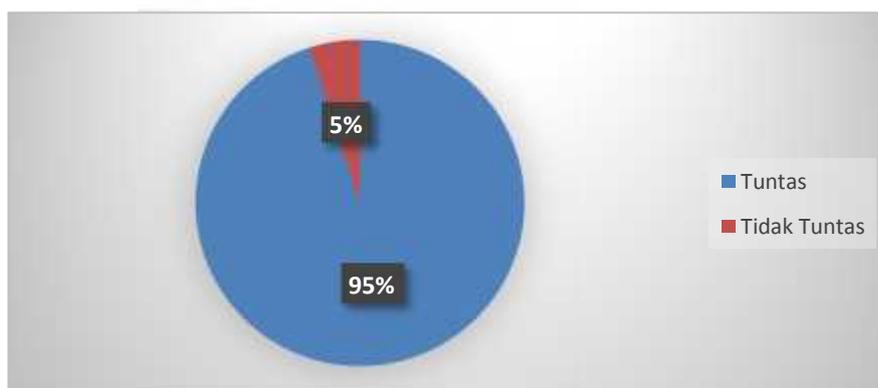
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar keterampilan menyimak murid setelah penerapan Metode Bisik Berantai (*Posttest*) dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V setelah Diberikan Perlakuan atau *Posstest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	19	95
0 – 69	Tidak Tuntas	1	5
<b>Jumlah</b>		20	100

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan data pada table 4.6 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Ketuntasan Belajar Keterampilan Menyimak Murid Kelas V setelah diberikan Perlakuan atau *Posstest*

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan penerapan metode Bisik Berantai dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai

ketuntasan belajar sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan 20 orang dengan persentase 95%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang dari jumlah keseluruhan 20 murid dengan persentase 5%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan metode bisik berantai sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal

**e. Perbandingan Hasil Belajar murid antara kelas yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan**

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Murid

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	20	20
Skor Tertinggi	90	100
Skor Terendah	40	65
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	50	35
Skor Rata-rata	63,75	85
Median	66	85,5
Standar Deviation	12,37	10,4

Sumber : data diolah dari lampiran

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi hasil pretest pada kelas yang belum diterapkan metode Bisik Berantai belum mencapai skor ideal. Sementara dari hasil posttest, pada kelas yang diterapkan metode Bisik Berantai skor tertinggi mencapai skor ideal.

Jika skor tes hasil belajar keterampilan menyimak murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh perbandingan distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Belajar

No.	Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
			frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat rendah	9	45	0	45
2	55 – 69	Rendah	7	35	1	35
3	70 – 79	Sedang	2	15	4	15
4	80 – 89	Tinggi	1	5	8	5
5	90 – 100	Sangat tinggi	1	0,00	7	0,00
Jumlah			20	100	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada kelas yang belum diterapkan metode bisik berantai (pretest) memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menyimak dalam kategori rendah. Sementara dari hasil belajar pada kelas yang telah diterapkan metode bisik berantai (posttest) memiliki tingkat hasil belajar keterampilan menyimak dalam kategori tinggi.

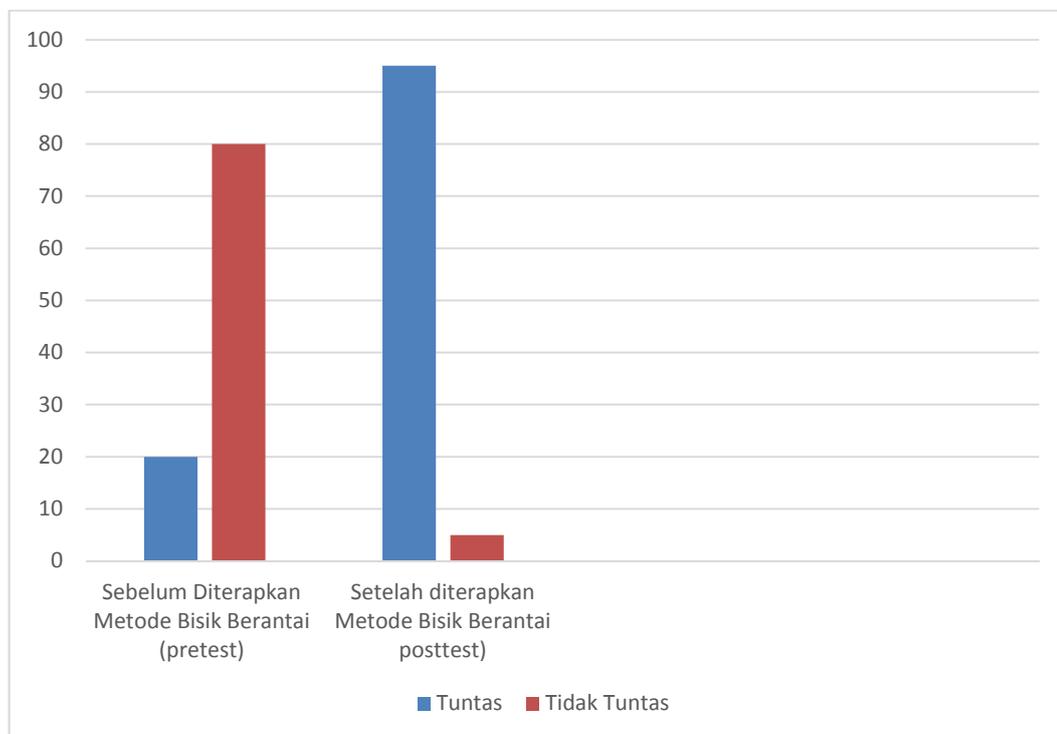
Kemudian untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan belajar keterampilan menyimak dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar Keterampilan Menyimak

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	4	20	19	95
0 – 69	Tidak Tuntas	16	80	1	5
Jumlah		20	100	20	100

Sumber : data diolah dari lampiran

Berdasarkan data pada table 4.9 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan skor hasil ketuntasan belajar Keterampilan Menyimak Murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan tabel 4.9 dan Gambar 4.3 di atas, dapat digambarkan ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkan perlakuan yaitu penerapan metode bisik berantai (pretest) dan hasil belajar Setelah diterapkan Perlakuan yaitu penerapan metode bisik berantai, jadi terdapat peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar murid setelah penerapan metode bisik berantai, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak murid setelah diterapkan penerapan metode bisik berantai lebih baik dari hasil belajar murid yang dalam pembelajarannya tidak diterapkan metode bisik berantai.

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

### 1) Uji Normalitas

Menguji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS* dengantaraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika  $P_{\text{value}} \geq 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P_{\text{value}} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal.

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai p-value dari Pretest adalah 0,065. Menurut kriteria pengambilan keputusan jika nilai p-value  $\geq 0,05$  maka Hal ini menunjukkan bahwa data pretest kelas yang belum diterapkan metode bisik berantai berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Hasil uji pada lampiran)

### 2) Uji N-gain

Berdasarkan Uji N-Gain bahwa  $g = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{maksimum}} - S_{\text{pretest}}}$  Maka diperoleh

$$g = \frac{85 - 63,75}{100 - 63,75} = 0,58$$

Tabel 4.10 Klasifikasi N-gain

Besar Nilai	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa N-gain yang diperoleh berada pada kategori Sedang

### 3) Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t melalui program *SPSS* dengan asumsi kedua varians homogen dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

- $\mu_1$  : parameter skor rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak murid yang diajar dengan penerapan metode bisik berantai
- $\mu_2$  : parameter skor rata-rata hasil belajar keterampilan menyimak murid yang tidak diajar dengan penerapan metode bisik berantai

Setelah dilakukan pengolahan data, nilai p-value dengan uji-t adalah 0,00. Karena  $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar keterampilan menyimak murid yang diajar menggunakan metode bisik berantai memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan murid yang tidak diajar menggunakan metode bisik berantai.

Hasil hipotesis pretest dan posttest taraf kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dilihat pada tabel *Independent samples test* bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,902$  dengan  $Sig (2\text{-tailed}) = 0,000$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,09302$  (df=19). Kriteria pengujian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau kolom signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,902 > t_{tabel} 2,09302$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

ada pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kec Uluere, Kab Bantaeng. (Hasil uji pada lampiran)

## **B. Pembahasan penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil belajar keterampilan menyimak murid sebelum diterapkan metode bisik berantai menunjukkan bahwa terdapat 4 murid atau 20% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 70) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 16 murid atau 80%. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar keterampilan menyimak murid setelah diterapkan metode bisik berantai menunjukkan bahwa terdapat 19 murid atau 95% murid mencapai ketuntasan individu sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 1 murid atau 5%. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar antara murid yang diajar menggunakan metode bisik berantai dan murid yang diajar tanpa penerapan metode bisik berantai

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Royanih (2014: 34) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Pada Murid Kelas III MI Ath-37 Faridah Kartono Kalideres Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil tes siklus I murid mengalami peningkatan dari hasil tes prasiklus sebesar 51,96% menjadi

59,83%. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79,58 terjadi peningkatan sebesar 22,23% dari siklus I yaitu 71,79 menjadi 79,58 dengan persentase 75,57. Jadi, kemampuan menyimak melalui penerapan metode bisik berantai mengalami peningkatan sebesar 7,79. Dan terbukti dengan metode bisik berantai, hasil belajar murid mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan hasil belajar murid pada kelas yang diterapkan metode bisik berantai dan kelas yang tidak diterapkan metode bisik berantai adalah  $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak yang mendapatkan penerapan metode bisik berantai memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibanding hasil belajar murid yang diajar tanpa penerapan metode bisik berantai. Kemudian dari hasil Uji N-gain diperoleh hasil yaitu  $g = 0,58$  sehingga Sesuai dengan tabel 4.10, hasil N-gain tersebut berada dalam kategori sedang. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,902 > t_{tabel} 2,09302$ , hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bisik berantai terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kec Uluere, Kab Bantaeng.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe yang diajar menggunakan metode bisik berantai dengan nilai rata-rata 85, sedangkan murid yang diajar tidak menggunakan metode bisik berantai mempunyai nilai rata-rata 63,75. Dengan hal tersebut, penerapan metode bisik berantai dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid kelas V SDN NO 32 Bungloe. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,902 > t_{tabel} 2,09302$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bisik berantai berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menyimak murid kelas V SDN NO 32 Bungloe Kec Uluere, Kab Bantaeng.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut: dengan adanya pengaruh hasil belajar murid setelah penerapan metode bisik berantai maka sebagai seorang guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan metode bisik berantai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah.2015. *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai terhadap Keterampilan Menimak Pantun Di Kelas IV SDN Bekasi Jaya II*.Skripsi Tidak diterbitkan.Jakarta.
- Armilah.2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Efektivitas Belajar Mengajar BahasaIndonesiaPada Murid Kelas II SDN 10Ratte Kecamatan Pamboang KabupatenMajene*.Skripsi Tidak diterbitkan.Makassar : Unismuh
- Cahyani. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesiayang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa IndonesiaPengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRES.
- Faridah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh*. Skripsi Tidak diterbitkan.Bekasi.
- Hidayah, Nunung. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Permainan Bahasa Tipe Bisik Berantai Pada Murid Kelas V MI Al-Hidayah Pamijahan Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iskandarwassid.2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda. Keraf, Gorys.
- Novan, Satria.2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Murid Kelas VA SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*.Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Oemar Hamalik. 2006.*Metode Belajardankesulitan-kesulitanbelajar*.Bandung :Tarsito.

- Purwanto, Ngaling. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu, Ani Yulianti. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 7*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, Mujib dan Nailur. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Diva Press,
- Rofiuddin, Ahmad. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dikti.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press,
- Royanih. 2014. *Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Pada Murid Kelas III MI Ath-Thoyyibiyah Kalidees Jakarta Barat*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Samad, Hj. Muliati. 2011: *Materi Strategi Pembelajaran*. Buku tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Santoso, Anang, dkk. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten : Universitas Terbuka.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung
- Sugiyono. 2014a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tarigan, 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Surabaya: Unesa. University Press.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Undang-Undang RI No.20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

## **RPP**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN NO. 32 Bungloe  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (Lima) / II (Genap)  
**Alokasi Waktu** : (2x35) menit

---

**A. Standar Kompetensi**

5. Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita anak yang disampaikan secara lisan

**B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

**C. Indikator**

- Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, tema dan amanat cerita anak

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode bisik berantai :

- Siswa dapat, menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang diperdengarkan.
- Siswa dapat, menjelaskan sifat-sifat tokoh cerita anak yang diperdengarkan.
- Siswa dapat, menentukan latar cerita anak
- Siswa dapat, menentukan tema cerita anak
- Siswa dapat, menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

## E. Materi Ajar

Cerita anak

## F. Metode Pembelajaran

- Bisik Berantai

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan (kegiatan awal)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam.</li><li>2. Berdoa sebelum belajar</li><li>3. Mengecek kehadiran murid.</li><li>4. Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya</li><li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>	15 menit
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagi kelompok dalam satu kelas menjadi 5 kelompok</li><li>2. Siswa dalam kelompok diatur dengan berderet kesamping atau kebelakang</li><li>3. Guru menceritakan suatu cerita tentang cerita anak</li><li>4. Setiap kelompok menuliskan kembali cerita yang didengar</li><li>5. Guru memanggil siswa perwakilan kelompok untuk mengumpulkan satu paragraf yang telah dibuat</li></ol>	45 menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa menerima informasi tersebut dan membisikkan informasi tersebut kepada temannya</li> <li>7. Secara berantai siswa membisikkan informasi tersebut</li> <li>8. Siswa menuliskan hasil dari bisikan temannya dan seterusnya</li> <li>9. Guru dapat mengulang beberapa informasi yang berbeda</li> <li>10. Setelah itu guru dan siswa membahas dengan refleksi dan tindak lanjut</li> <li>11. Evaluasi</li> </ol>	
<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>2. Berdoa setelah belajar.</li> <li>3. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</li> <li>4. Mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

#### **H. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5B Penerbit umum dan Standar Isi 2006

#### **I. Penilaian**

1. Bentuk tes: essay
2. Jenis tes : Tertulis
3. Instrumen:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan cerita pendek</li> <li>Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, tema, dan amanat</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tentukan tema ceritanya !</li> <li>Jelaskan nama tokoh-tokoh cerita</li> <li>Jelaskan sifat-sifat dari tokoh-tokoh tersebut !</li> <li>Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung !</li> <li>Jelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita !</li> </ol>

**Pedoman penilaian lembar kerja murid :**

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Jumlah Skor
1.	Menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang diperdengarkan.	2	1	20
2.	Menjelaskan sifat-sifat tokoh cerita anak yang diperdengarkan	3	1	20
3.	Menentukan latar cerita anak	4	1	15
4.	Menentukan tema cerita anak	1	1	15
5.	Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak	5	1	30
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>

## MATERI AJAR

### Nyanyi Sunyi Seruni

Seruni, gadis cilik berusia enam tahun. Dia hidup bersama ibu dan kakak perempuannya. Sang ayah meninggal dalam kecelakaan. Kini, ibunyalah yang menanggung beban hidup keluarganya.

Seruni lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dia tidak memilikiteman. Bahkan, kakaknya juga tidak mempedulikannya. Seruni terlahir sebagai gadis cilik yang bisu dan tuli.

Seruni hanya dapat bermain dengan ibu dan kawan khayalannya. Sampai suatu hari, dia bertemu dengan Diah. Diah adalah anak yang baik hati dan dapat dipercaya. Baru kali ini,

Seruni bertemu dengan orang yang mampu memahami dirinya. Sejak kedatangan Diah, Seruni lebih riang. Dia dapat berkomunikasi dengan menggerakkan jemarinya, sebagai bahasa isyarat. Diah yang mengajarkannya. Kini, jemari Seruni dapat bergerak dengan lincah. Ia dapat mengungkapkan isi hatinya. Ada satu keinginan yang disampaikanSeruni kepada Diah. Seruni inginmendengar, walaupun hanya sehari. Suatu hari, Seruni mengalami kecelakaan. Peristiwa ini menyebabkan Seruni tidak mampu lagi menggerakkan jemarinya. Dia pun kehilangan semangat hidupnya.

Kisah Seruni ini banyak memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Cerita ini berusaha mengenalkan pelajaran arti hidup, terutama bersyukur atas sesuatu yang diberikan Tuhan. Kecacatan tubuh bukanlah segala-galanya untuk ditangani. Rasa kasih sayang antarsesama bukan sekadar milik orang yang diciptakan sempurna keadaan badannya. Justru kitalah yang harus sadar mengasihi orang yang tidak memiliki kesempurnaan badan.

**Sumber:** Majalah *Fantasi Kids*, Januari 2005

## SOAL

1. Tentukan tema ceritanya !
2. Jelaskan nama tokoh-tokoh cerita
3. Jelaskan sifat-sifat dari tokoh-tokoh tersebut !
4. Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung !
5. Jelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita !

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN NO. 32 Bungloe  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V (Lima) / II (Genap)  
**Alokasi Waktu** : (2x35) menit

---

**A. Standar Kompetensi**

5. Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita anak yang disampaikan secara lisan

**B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

**C. Indikator**

- Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, tema dan amanat cerita anak

**D. Tujuan Pembelajaran**

Melalui ceramah, tanya jawab :

- Siswa dapat, menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang diperdengarkan.
- Siswa dapat, menjelaskan sifat-sifat tokoh cerita anak yang diperdengarkan.
- Siswa dapat, menentukan latar cerita anak
- Siswa dapat, menentukan tema cerita anak
- Siswa dapat, menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak

### **E. Materi Ajar**

Cerita anak

### **F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, Tanya jawab, Penugasan

### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Waktu
<p>Pendahuluan (kegiatan awal)</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam.</li><li>2. Berdoa sebelum belajar</li><li>3. Mengecek kehadiran murid.</li><li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>	15 menit
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari</li><li>2. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru tentang tokoh, latar, tema dan amanat.</li><li>3. Siswa dikondisikan untuk menyimak cerita anak yang akan dibacakan</li><li>4. Siswa menyimak cerita anak yang dibacakan</li><li>5. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru berkaitan mengenai isi cerita anak yang telah mereka simak di antaranya mengenai tokoh, tema, latar dan</li></ol>	40 menit

<p>amanat dari cerita anak</p> <p>6. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.</p> <p>7. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>12. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
<p>Penutup</p> <p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>2. Berdoa setelah belajar.</p> <p>3. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>4. Mengucapkan salam.</p>	<p>10 menit</p>

#### **H. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

- a. Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5B Penerbit umum dan Standar Isi 2006

#### **I. Penilaian**

1. Bentuk tes: essay
2. Jenis tes : Tertulis
3. Instrumen:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan cerita pendek</li> <li>Menyebutkan tokoh, sifat tokoh, latar, tema, dan amanat</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tentukan tema ceritanya !</li> <li>Jelaskan nama tokoh-tokoh cerita</li> <li>Jelaskan sifat-sifat dari tokoh-tokoh tersebut !</li> <li>Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung !</li> <li>Jelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita !</li> </ol>

**Pedoman penilaian lembar kerja murid :**

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Jumlah Skor
1.	Menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang diperdengarkan.	2	1	20
2.	Menjelaskan sifat-sifat tokoh cerita anak yang diperdengarkan	3	1	20
3.	Menentukan latar cerita anak	4	1	15
4.	Menentukan tema cerita anak	1	1	15
5.	Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak	5	1	30
Jumlah				100

## MATERI AJAR

### PUTRI GISELA

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya “Penyihir Tua”. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya. Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasehat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat.

Gisela diusir dari istana. Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, “Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek?” Gisela menjawab, “Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu.” Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua. Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, “Siapakah kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab, “Aku Pangeran Jonathan.

Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya.”

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali. Tanpa disadarinya, ia bergumam, ”Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?” Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya, ”Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?” Dengan sedih Gisela menjawab, ”Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua.”

Pangeran Jonathan berkata, ”Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik...!” Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir itu, tiba-tiba...keluar asap dari tubuh Gisela...dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia

## SOAL

1. Tentukan tema ceritanya !
2. Jelaskan nama tokoh-tokoh cerita
3. Jelaskan sifat-sifat dari tokoh-tokoh tersebut !
4. Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung !
5. Jelaskan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita !

# **LAMPIRAN 2**

**DAFTAR NAMA MURID KELAS V  
SDN NO 32 BUNGLOE**

**DAFTAR NAMA MURID KELAS V SDN NO 32 BUNGLOE**

No.	Nama Murid	P/L
1	Muh Nurhidayat	L
2	Pikal	L
3	Muh Haikal	L
4	Jabal Rahmat	L
5	Hadistia	L
6	Awal Saputra	L
7	Muh Aldi	L
8	Irfan	L
9	Syai Yusuf	L
10	Muh Kheril	L
11	Syamsir	L
12	Karmila	P
13	Riska	P
14	Nurfadilah	P
15	Erna	P
16	Windi Widya	P
17	Novita putrid	P
18	Rini	P
19	Selvi	P
20	Wulandari	P

# **LAMPIRAN 3**

## **DAFTAR HADIR MURID KELAS V SDN NO 32 BUNGLOE**

## DAFTAR HADIR MURID KELAS V SDN NO 32 BUNGLOE

No.	Nama Murid	P/L	Kehadiran			
			1	2	3	4
1	Muh Nurhidayat	L				
2	Pikal	L				
3	Muh Haikal	L				
4	Jabal Rahmat	L	i			
5	Hadistia	L				
6	Awal Saputra	L				
7	Muh Aldi	L				
8	Irfan	L				
9	Syai Yusuf	L				
10	Muh Kheril	L				
11	Syamsir	L				
12	Karmila	P				
13	Riska	P				
14	Nurfadilah	P				
15	Erna	P				
16	Windi Widya	P				
17	Novita putri	P				
18	Rini	P				
19	Selvi	P				
20	Wulandari	P				

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **11** orang

Perempuan = **9** orang +

Jumlah siswa **20** orang

# **LAMPIRAN 4**

## **DAFTAR NILAI *PRETEST* MURID**

### DAFTAR NILAI *PRETEST* MURID

No.	Nama Murid	P/L	Nilai Pretest	Kategori
1	Muh Nurhidayat	L	53	Sangat Rendah
2	Pikal	L	67	Rendah
3	Muh Haikal	L	72	Sedang
4	Jabal Rahmat	L	40	Sangat Rendah
5	Hadistia	L	68	Rendah
6	Awal Saputra	L	53	Sangat Rendah
7	Muh Aldi	L	54	Sangat Rendah
8	Irfan	L	67	Rendah
9	Syai Yusuf	L	52	Sangat Rendah
10	Muh Kheril	L	54	Sangat Rendah
11	Syamsir	L	65	Rendah
12	Karmila	P	90	Sangat Tinggi
13	Riska	P	77	Sedang
14	Nurfadilah	P	53	Sangat Rendah
15	Erna	P	87	Sedang
16	Windi Widya	P	64	Rendah
17	Novita putri	P	69	Rendah
18	Rini	P	68	Rendah
19	Selvi	P	68	Rendah
20	Wulandari	P	54	Sangat Rendah
Jumlah			1275	
Rata-rata			63,75	

**LAMPIRAN 5**  
**DAFTAR NILAI POSTTEST MURID**

### DAFTAR NILAI POSTTEST MURID

No.	Nama Murid	P/L	Nilai Posttest	Kategori
1	Muh Nurhidayat	L	70	Sedang
2	Pikal	L	92	Sangat Tinggi
3	Muh Haikal	L	95	Sangat Tinggi
4	Jabal Rahmat	L	65	Rendah
5	Hadistia	L	90	Sangat Tinggi
6	Awal Saputra	L	75	Sedang
7	Muh Aldi	L	80	Tinggi
8	Irfan	L	86	Tinggi
9	Syai Yusuf	L	70	Sedang
10	Muh Kheril	L	83	Tinggi
11	Syamsir	L	85	Tinggi
12	Karmila	P	100	Sangat Tinggi
13	Riska	P	100	Sangat Tinggi
14	Nurfadilah	P	80	Tinggi
15	Erna	P	100	Sangat Tinggi
16	Windi Widya	P	85	Tinggi
17	Novita putri	P	86	Tinggi
18	Rini	P	95	Sangat Tinggi
19	Selvi	P	88	Tinggi
20	Wulandari	P	75	Sedang
Jumlah			1700	
Rata-rata			85	

**LAMPIRAN 6**  
**DAFTAR NILAI PRETEST DAN**  
**POSTTEST MURID**

## DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Muh Nurhidayat	53	70
2	Pikal	67	92
3	Muh Haikal	72	95
4	Jabal Rahmat	40	65
5	Hadistia	68	90
6	Awal Saputra	53	75
7	Muh Aldi	54	80
8	Irfan	67	86
9	Syai Yusuf	52	70
10	Muh Kheril	54	83
11	Syamsir	65	85
12	Karmila	90	100
13	Riska	77	100
14	Nurfadilah	53	80
15	Erna	87	100
16	Windi Widya	64	85
17	Novita putrid	69	86
18	Rini	68	95
19	Selvi	68	88
20	Wulandari	54	75

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL ANALISIS DATA PRETEST**

## HASIL ANALISIS DATA PRETEST

$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
40	1	40	1600	1600
52	1	52	2704	2704
53	3	159	2809	8427
54	3	162	2916	8748
64	1	64	4096	4096
65	1	65	4225	4225
67	2	134	4489	8978
68	3	204	4624	13872
69	1	69	4761	4761
72	1	72	5184	5184
77	1	77	5929	5929
87	1	87	7569	7569
90	1	90	8100	8100
<b>Jumlah</b>	$\sum f_i = 20$	$\sum f_i \cdot x_i = 1275$	$\sum x_i^2 = 59006$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 84193$

- Ukuran Sampel = 20
- Skor Tertinggi = 90
- Skor Terendah = 40
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 90 - 40  
= 50

- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1275}{20} = 63,75$$

- Variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20\ 84193 - (1275)^2}{20(20 - 1)} \\
&= \frac{1683860 - 1625625}{20(19)} \\
&= \frac{58235}{380} \\
&= 153,25
\end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\
&= \frac{20\ 84193 - (1275)^2}{20(20 - 1)} \\
&= \frac{1683860 - 1625625}{20(19)} \\
&= \frac{58235}{380} \\
&= 153,25 \\
&= 12,37
\end{aligned}$$

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL ANALISIS DATA POSTEST**

## HASIL ANALISIS DATA POSTEST

$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
65	1	65	4225	4225
70	2	140	4900	9800
75	2	150	5625	11250
80	2	160	6400	12800
83	1	83	6889	6889
85	2	170	7225	14450
86	2	172	7396	14792
88	1	88	7744	7744
90	1	90	8100	8100
92	1	92	8464	8464
95	2	190	9025	18050
100	3	300	10000	30000
<b>Jumlah</b>	$\sum f_i = 20$	$\sum f_i \cdot x_i = 1700$	$\sum x_i^2 = 85993$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 146564$

- Ukuran Sampel = 20
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 65
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 100 - 65  
= 35

- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1700}{20} = 85$$

- Variansi ( $S^2$ )

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20 \cdot 146564 - (1700)^2}{20(20 - 1)} \\
&= \frac{2931280 - 2890000}{20(19)} \\
&= \frac{41280}{380} \\
&= 108,6
\end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\
&= \frac{20 \cdot 146564 - (1700)^2}{20(20 - 1)} \\
&= \frac{2931280 - 2890000}{20(19)} \\
&= \frac{41280}{380} \\
&= 108,6 \\
&= 10,4
\end{aligned}$$

**LAMPIRAN 9**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI**  
**HIPOTESIS**

## HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{85 - 63,75}{\sqrt{\frac{10,4^2}{20} + \frac{12,37^2}{20}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21,25}{\sqrt{\frac{108,16}{20} + \frac{153,01}{20}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21,25}{\sqrt{5,408 + 7,65}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21,25}{\sqrt{13,05}}$$

$$t_{hitung} = \frac{21,25}{3,6}$$

$$t_{hitung} = 5,902$$

### Kriteria pengujian

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu \leq \mu_2$$

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Taraf kepercayaan ( ) = 0,05

Derajat kebebasan (db) = N-1

$$db = 20-1$$

$$db = 19$$

nilai  $t_{tabel} = t_{(0,05;66)} = 2,09302$

Hasil hipotesis pretest dan posttest taraf kepercayaan ( = 0,05) dapat dilihat pada

uji t bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,902$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,09302$  (df=19) dari

perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,902 > t_{tabel} 2,09302$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**LAMPIRAN 10**  
**ANALISIS DESKRIPTIF DAN**  
**INFERENSIALSPSS 22**

# ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL

## SPSS 22

### A. Deskriptif

#### 1. Data Statistic Postest dan Pretest

		Statistics	
		Postest	Pretest
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		85,0000	63,7500
Median		85,5000	66,0000
Mode		100,00	53,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10,42265	12,37942
Variance		108,632	153,250
Range		35,00	50,00
Minimum		65,00	40,00
Maximum		100,00	90,00
Sum		1700,00	1275,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		Postest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65,00	1	5,0	5,0	5,0
	70,00	2	10,0	10,0	15,0
	75,00	2	10,0	10,0	25,0
	80,00	2	10,0	10,0	35,0
	83,00	1	5,0	5,0	40,0
	85,00	2	10,0	10,0	50,0
	86,00	2	10,0	10,0	60,0
	88,00	1	5,0	5,0	65,0
	90,00	1	5,0	5,0	70,0
	92,00	1	5,0	5,0	75,0

95,00	2	10,0	10,0	85,0
100,00	3	15,0	15,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

**Pretest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40,00	1	5,0	5,0	5,0
	52,00	1	5,0	5,0	10,0
	53,00	3	15,0	15,0	25,0
	54,00	3	15,0	15,0	40,0
	64,00	1	5,0	5,0	45,0
	65,00	1	5,0	5,0	50,0
	67,00	2	10,0	10,0	60,0
	68,00	3	15,0	15,0	75,0
	69,00	1	5,0	5,0	80,0
	72,00	1	5,0	5,0	85,0
	77,00	1	5,0	5,0	90,0
	87,00	1	5,0	5,0	95,0
	90,00	1	5,0	5,0	100,0
Total		20	100,0	100,0	

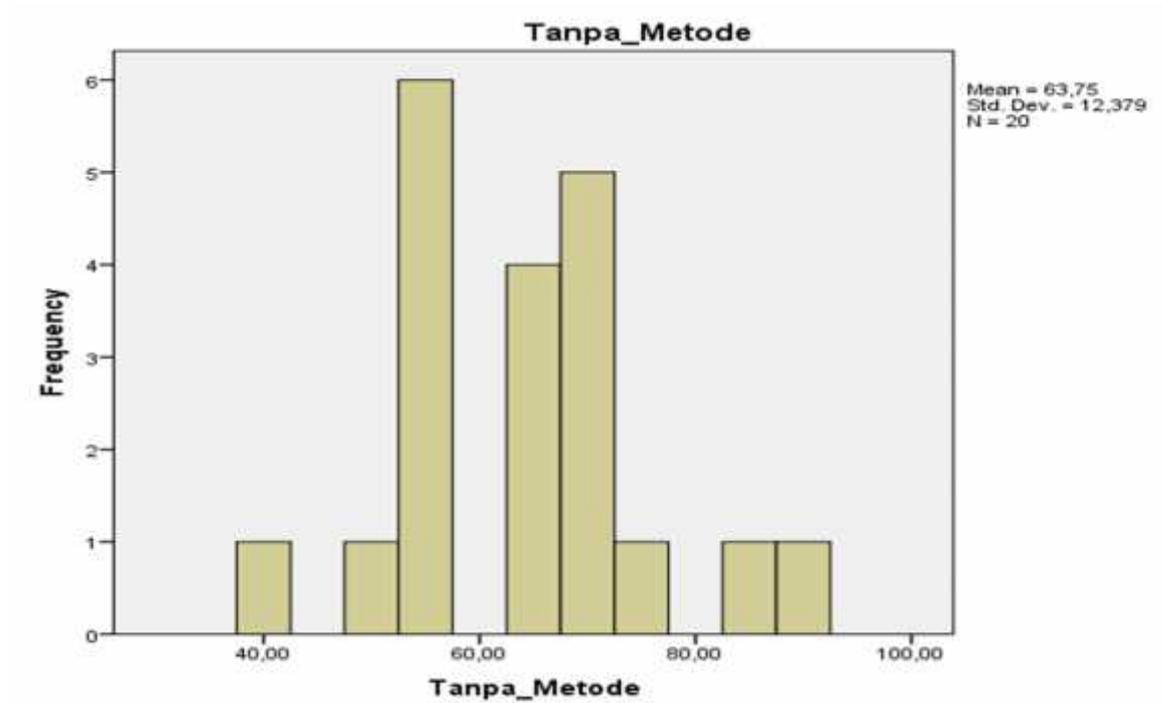
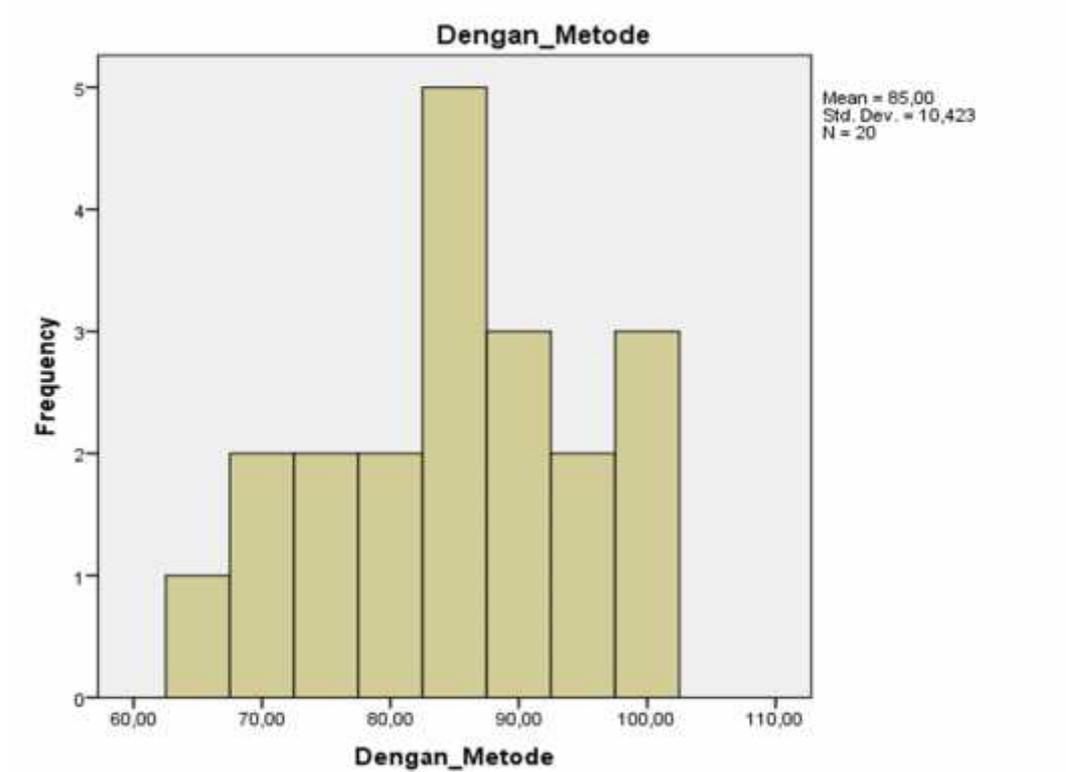
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Posttest	20	4,4353	,12576	4,17	4,61
Pretest	20	4,1370	,19566	3,69	4,50

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	20	65,00	100,00	85,0000	10,42265
Pretest	20	40,00	90,00	63,7500	12,37942
Valid N (listwise)	20				

## Histogram



## B. Inferensial

### 1. UjiNormalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Posttest	Pretest
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,4353	4,1370
	Std. Deviation	,12576	,19566
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,175
	Positive	,088	,175
	Negative	-,123	-,145
Test Statistic		,123	,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,109 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Test of Homogeneity of Variances**

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,299	1	18	,591

**ANOVA**

VAR00001

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	387,200	1	387,200	4,156	,056
Within Groups	1676,800	18	93,156		
Total	2064,000	19			

### 2. Uji-t

**Group Statistics**

	Metode Belajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest	10	80,6000	10,33011	3,26667
	Pretest	10	89,4000	8,92188	2,82135

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,299	,591	-2,039	18	,056	-8,80000	4,31638	-17,86837	,26837
	Equal variances not assumed			-2,039	17,627	,057	-8,80000	4,31638	-17,88216	,28216

### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	20	85,0000	10,42265	2,33057
VAR00002	20	1,00	,000 <sup>a</sup>	,000

a. t cannot be computed because the standard deviation is 0.

### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	36,472	19	,000	85,00000	80,1221	89,8779

## RIWAYAT HIDUP



**Ita Ratnasari**, lahir di Batunnapara, Desa Bonto Rannu, Kecamatan Ulu-Ere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan pada tanggal 27 Juli 1995. Anak keempat dari 4 bersaudara. Merupakan buah hati dai H.Baharuddin dan Junaedah.

Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2001 di SDN NO 32 Bungloe Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2007. Tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Bissappu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.